

Implementasi Solusi Untuk Menghindari Stress Kerja Pada Pegawai UPTD Kebersihan Wilayah Bantargebang

Wanta^{a,1*}, Asep Jamaludin^{a,2}, Darojatul Romli^{a,3}

^a Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

¹ wanta@ubpkarawang.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 21 Desember 2021;

Revised: 12 Januari 2022;

Accepted: 28 Januari 2022.

Kata kunci:

Stress kerja;

Petugas Kebersihan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab stress kerja, serta solusi untuk menghindari stress kerja bagi pegawai pada Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kebersihan Wilayah Bantargebang (Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya masalah Stress Kerja yang ditemukan pada petugas kebersihan lapangan seperti supir angkutan sampah, crew, supir baklor (pesapon), dan pengawas lapangan. Stress kerja yang disebabkan oleh tekanan dari pimpinan dan beban kerja serta kondisi lingkungan kerja yang kurang baik, para petugas kebersihan ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar serta resiko kerja yang tinggi baik terhadap kesehatan maupun terhadap keselamatannya, tidak hanya itu, tuntutan pekerjaan yang membuat pegawai menjadi stress, sikap pimpinan yang kurang adil, konflik antar pribadi dengan pimpinan atau kelompok kerja, dan masih banyak hal lainnya yang membuat stress kerja menjadi permasalahan yang tidak mungkin dapat di hindari. Maka dari itu, solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan stress kerja tersebut sebaiknya Pimpinan UPTD Kebersihan Wilayah Bantargebang mengevaluasi kembali cara kepemimpinannya dan membangun hubungan kerja yang lebih baik lagi, lebih mau mendengarkan keluhan para pegawai nya bukan hanya pegawai yang ada di kantor saja tetapi juga para petugas kebersihan dilapangan. Sebagai pimpinan kita harus bisa menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. dan dapat memberikan dukungan serta motivasi bagi pegawai agar mereka lebih semangat lagi dalam bekerja.

ABSTRACT

Implementation of Solutions to Avoid Work Stress among Employees of the Bantargebang Regional Cleanliness Public Service Agency. This study aims to determine the factors that cause work stress, as well as solutions to avoid work stress for employees at the Regional Technical Implementation Unit (UPTD) for the Cleanliness of the Bantargebang Area (Bekasi City Environmental Service). This study uses a descriptive method with data collection techniques in the form of observation and interviews. The results of this study are that there is a work stress problem found in field cleaners such as garbage transport drivers, crew, baklor drivers (pesapon), and field supervisors. Work stress caused by pressure from the leadership and workload as well as unfavorable working environment conditions, these cleaners have enormous duties and responsibilities and high work risks both to health and to safety, not only that, Job demands that make employees stressed, unfair leadership attitudes, interpersonal conflicts with leaders or work groups, and many other things that make work stress a problem that cannot be avoided. Therefore, the right solution to solve the work stress problem is that the leadership of the Bantargebang Regional Cleanliness UPTD should re-evaluate its leadership and build better working relationships, more willing to listen to the complaints of its employees, not only employees in the office but also field cleaners. As leaders, we must be able to create a work environment that is conducive, comfortable and enjoyable. and can provide support and motivation for employees so that they are even more enthusiastic at work.

Keywords:

Work Stress;

Janitor.

Copyright © 2022 (Wanta, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Wanta, W., Jamaludin, A., & Firmansyah, Y. (2022). Implementasi Solusi Untuk Menghindari Stress Kerja Pada Pegawai UPTD Kebersihan Wilayah Bantargebang. *Equilibrium : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 25–29. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/equilibrium/article/view/1503>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Sumber Daya Manusia sangat berperan penting dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan asset yang paling penting yang harus di rawat, karena jika pemberdayaan sumber daya manusia di kelola secara teratur dan sistematis maka akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang memadai serta memiliki daya saing yang tinggi (Fahrudin dkk, 2022). Tetapi seringkali sumber daya manusia dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan serta keahliannya dalam melaksanakan suatu pekerjaan, namun tanpa di sadari, hal ini bisa saja membuat pegawai merasa stres sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Chaerudin dkk, 2020).

Stress kerja merupakan aspek yang penting bagi suatu instansi pemerintah terutama keterkaitannya dengan kinerja pegawai. Suatu instansi pemerintah harus memiliki kinerja yang baik, karena jika kinerja pegawai menurun, maka suatu instansi pemerintah akan mengalami kerugian (Wigati, 2018). Oleh karena itu, kinerja pegawai harus di jaga dan dipelihara dengan baik dari gejala stres kerja. Faktor-faktor penyebab stress di tempat kerja biasanya berkaitan dengan masalah pekerjaan, seperti perkembangan teknologi, promosi, serta mutasi, serta dapat juga berkaitan dengan masalah kondisi lingkungan kerja (Sulfian, 2023).

Pada bulan juni 2022 penulis melakukan wawancara dengan pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi tepatnya di bagian Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kebersihan Wilayah Bantargebang, dan didapatkan hasil bahwa terdapat masalah Stress Kerja yang ditemukan pada petugas kebersihan lapangan seperti supir angkutan sampah, crew, supir baktor (pesapon), dan pengawas lapangan. Yang disebabkan oleh tekanan dari pimpinan dan beban kerja serta kondisi lingkungan kerja yang kurang baik, para petugas kebersihan ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar serta resiko kerja yang tinggi baik terhadap kesehatan maupun terhadap keselamatannya, tidak hanya itu, tuntutan pekerjaan yang membuat pegawai menjadi stress, sikap pimpinan yang kurang adil, konflik antar pribadi dengan pimpinan atau kelompok kerja, dan masih banyak hal lainnya yang membuat stress kerja menjadi permasalahan yang tidak mungkin dapat di hindari. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul Implementasi Solusi untuk Menghindari Stress Kerja Pada Pegawai UPTD Kebersihan Wilayah Bantargebang.

Metode

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 metode, antara lain: (1) Observasi. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila di dibandingkan dengan teknik lain, observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi pekerjaan juga lingkungan kerja para pegawai bagian petugas kebersihan lapangan. (2) Wawancara. Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait, dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah di rancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono (2018:467) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah

di buat. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka mengenai stress kerja serta menemukan solusi yang tepat untuk menghindari stress kerja tersebut, dimana respondennya ialah Pegawai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kebersihan Wilayah Bantargebang sebagai populasinya. dan Petugas Kebersihan sebagai sampel utama nya antara lain Supir Angkutan Sampah, Crew, Supir Baktor, dan Pengawas Lapangan.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang dilakukan terhadap Petugas Kebersihan Unit Pelaksana Teknis Daerah Kebersihan Wilayah Bantargebang (UPTD) Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi. terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya stress kerja, antara lain :

Bagi Supir Angkutan Sampah, Menurut Bapak Mansyur, Beban kerja yang di terima para supir angkutan sampah cukup berat karena baik buruknya pelayanan kan tergantung pada kinerja para supir, masalah retribusi juga tergantung pada supir, kalau kita kerjanya kurang baik maka akan berpengaruh ke semuanya, misalnya kalau ada keterlambatan penarikan maka retribusi juga akan nunggak. Jadi bisa di bilang semua beban kerja itu di bebaskan nya ke supir. Ditambah lagi dengan tekanan dari pimpinan yang mengharuskan kita bekerja sesuai dengan perintah, dimana pimpinan kita tidak mau tahu menahu bagaimana pun kondisinya masalah pengangkutan sampah ini harus rapi dan bersih. Terkadang saat melakukan pengangkutan sampah di TPS (tempat pembuangan sementara) kita sering mengalami kendala dimana dalam satu hari tidak bisa merapikan tumpukan sampah tersebut otomatis harus mengangkut lagi sisanya di hari libur supaya steril. Sehingga tidak ada istilah libur bagi kita sebagai petugas kebersihan jika masalah pengangkutan sampah ini belum selesai. belum lagi kondisi tempat pembuangan sampah di TPST Bantargebang yang saat ini sangat memprihatinkan dimana tumpukan sampahnya sudah mulai overload, kondisi jalannya juga kurang baik, terdapat banyak sekali jalan berlubang, banyak genangan, tentunya sangat membahayakan dan juga sering mengalami kendala seperti longsor kalau sudah seperti itu otomatis kita tidak bisa buang sehari dua hari bahkan sampai berhari-hari, mobil juga tertahan di TPA, saat tumpukan sampah di TPS sudah mulai banyak dan kita tidak bisa buang, disitu kita sebagai supir merasa stress.

Bagi Crew Pengangkut Sampah, Menurut Bapak Ipit Wahyudi, Beban kerja yang diterima mulai dari tekanan dari pimpinan, dan juga masalah komplek dari masyarakat. Ketika pimpinan meminta kita untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan perintahnya sedangkan kondisi di lapangan tidak bisa seperti itu, kemudian masyarakat juga tidak tahu menahu masalah pengangkutan, mereka maunya seperti ini seperti itu tapi di lapangan tidak bisa seperti itu. jadinya saat keinginan dari pimpinan dengan masyarakat itu tidak sejalan, Imbasnya jadi ke kita sebagai crew, membuat kita bingung mengerjakannya seperti apa, mengaturnya juga agak susah gitu. Belum lagi kalau ada rekan kerja yang tidak masuk karena sakit atau karena hal lainnya, pekerjaan yang harusnya bisa terselesaikan dengan cepat malah jadi terhambat, dimana pekerjaan yang harusnya bisa selesai dalam waktu 4 jam bisa jadi 8 jam karena kekurangan tenaga kerja.

Bagi Supir Baktor, Menurut Bapak Wirno Waryono, Beban Kerja yang diterima sangat berat karena setiap hari tugasnya itu kan penyisiran sampah di jalur protokol wilayah bantargebang, yang wilayah kerjanya dari batas bojong menteng sampai perbatasan bogor, dimana kita harus bangun lebih awal, sebelum subuh, setelah solat subuh kemudian melaksanakan apel pagi, lalu membuat laporan kerja, nah jam lima itu kita udah harus sudah stand by di jalur. Karena kita fokus kerjanya penyisiran sampah di jalur protokol wilayah bantargebang itu mulai dari got aliran air yang mampet, sampah-sampah dari pengendara mobil atau motor yang di buang sembarangan, kadang juga sampah yang jatuh dari mobil angkutan sampah, dan itu resiko kerjanya terhadap keselamatan juga sangat tinggi, dimana kita berhadapan langsung dengan kendaraan yang lalu lalang di jalanan baik roda dua maupun roda empat.

Bagi Pengawas Lapangan, Menurut Bapak Komarudin, Berbicara tentang Beban Kerja bagi Pengawas itu ada di masalah retribusi, dimana setiap bulannya pasti selalu ada talangan karena sering

terjadi keterlambatan penarikan retribusi dari masyarakat ke supir, dari supir ke pengawas, kemudian pengawas menyetorkan hasil retribusi tersebut ke UPTD. dan pimpinan juga selalu mengecek masalah retribusi tersebut ada atau tidak ada harus ada harus disetorkan tepat waktu, ketika tidak ada maka otomatis kita sebagai pengawas yang harus menalangi, pimpinan kita tidak mau tahu menahu pokonya harus ada dan harus disetorkan tepat waktu. dan itu yang menjadi beban bagi kami sebagai pengawas lapangan di UPTD Bantargebang.

Dalam penelitian ini, Pimpinan UPTD kebersihan wilayah Bantargebang ini menerapkan gaya kepemimpinan yang otoriter dengan selalu memberikan tekanan kepada para petugas kebersihan untuk bekerja sesuai dengan perintahnya, bagaimanapun kondisinya ia tidak mau tahu, semua tugas harus selesai saat itu juga, dan juga sering memberikan beban kerja yang berlebihan, tidak sesuai dengan jobdesk yang sudah ditentukan. yang pada akhirnya tekanan dan beban kerja yang berlebihan tersebut menjadi pemicu terjadinya stress kerja bagi para petugas kebersihan.

Masalah Stress Kerja mudah ditemukan pada petugas kebersihan lapangan seperti supir angkutan sampah, crew, supir baktor (pesapon), dan pengawas lapangan. karena mereka yang bekerja di lapangan memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar serta resiko kerja yang tinggi baik terhadap kesehatan maupun terhadap keselamatannya, yang mana pada jabatan tersebut selalu mendapatkan tekanan dan beban kerja yang lebih berat, serta kondisi lingkungan kerja yang kurang baik dapat menyebabkan stress kerja.

Pimpinan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kebersihan Wilayah Bantargebang tentunya menginginkan para pegawainya bekerja secara profesional dan tanpa menyadari bahwa penambahan beban kerja bagi para petugas kebersihan ini merupakan salah satu tekanan yang dihadapi, belum lagi tuntutan-tuntutan dari pekerjaan lainnya, Ditambah lagi tekanan dari pimpinan yang juga memiliki potensi untuk menimbulkan stress kerja, semua tekanan dan beban kerja ini tentunya akan berakibat terhadap penurunan kinerja para Petugas Kebersihan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Wilayah Bantargebang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang Implementasi Solusi untuk Menghindari Stress Kerja Pada Pegawai UPTD Kebersihan Wilayah Bantargebang (Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi), Petugas kebersihan yang mengalami stress kerja disebabkan oleh beban kerja dan tekanan dari pimpinan serta kondisi lingkungan kerja yang kurang baik, tidak hanya itu, tuntutan pekerjaan yang membuat pegawai menjadi stress, sikap pimpinan yang kurang adil, konflik antar pribadi dengan pimpinan atau kelompok kerja, dan masih banyak hal lainnya yang membuat stress kerja menjadi permasalahan yang tidak mungkin dapat di hindari. Stress di tempat kerja menjadi suatu persoalan yang sangat serius bagi perusahaan/instansi, karena jika pegawai mengalami stress kerja maka akan berdampak terhadap kinerja pegawai itu sendiri dan juga akan berdampak buruk bagi perusahaan/instansi. Maka dari itu, solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan stress kerja tersebut sebaiknya Pimpinan UPTD Kebersihan Wilayah Bantargebang mengevaluasi kembali cara kepemimpinannya dan membangun hubungan kerja yang lebih baik lagi, lebih mau mendengarkan keluhan kesah para pegawai nya bukan hanya pegawai yang ada di kantor saja tetapi juga para petugas kebersihan dilapangan. Sebagai pimpinan kita harus bisa menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, nyaman dan menyenangkan dan dapat memberikan dukungan serta motivasi bagi pegawai agar mereka lebih semangat lagi dalam bekerja.

Referensi

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV. Alfabeta. Bandung.

- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sukarmadji, Rayendra. "Peraturan Walikota Bekasi No 76 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi". Bekasi.go.id 11 November 2016. <https://bekasikota.go.id>
- Supomo R, Eti Nurhayati, (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa Dan Umum*, Bandung: Yrama Widya.
- Suryawan, Kadek Dery. 2018 "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Stress Kerja pada Tenaga Kebersihan Kota di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar Tahun 2017" Jurnal Pendidikan Ekonomi.Vol (10) : 1-11.
- Robbins, S.P., Judge, T. (2018) *Perilaku Organisasi*. Cetakan ke-7. Jakarta : Salemba Empat
- Fahrudin, F., Sunaika, S., & Fitri, M. (2022). Analisa Peran Sumber Daya Manusia Dalam Manajemen Operasional Terhadap Koperasi PP. Nurul Jadid. *Keadaban*, 4(1), 1-8.
- Chaerudin, A., Rani, I. H., & Alicia, V. (2020). *Sumber daya manusia: pilar utama kegiatan operasional organisasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Wigati, L. (2018). *Pengaruh Role Stress dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Internal dalam Prespektif Etika Kerja Islam (Studi pada Inspektorat Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sulfian, M. R. (2023). *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Dan Turnover Intention Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk CABANG MAKASSAR* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).